

IMPLEMENTASI METODE MANASIK HAJI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MELAKSANAKAN IBADAH HAJI DI KBIHU AL-HIKMAH SUKABUMI

Abdul Aziz Muslim *¹

Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia

Email : azizimn22@gmail.com

Heppi Permatasari

Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia

ABSTRACT

The main problem of this research is that the pilgrimage is a worship that is not performed all the time, this causes a low understanding of the pilgrims. Thus, it is necessary to have an effective Hajj ritual method to improve the ability to carry out the pilgrimage. This type of research is field research, with primary and secondary data sources. While the data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this study is descriptive qualitative. The results of this study indicate an increase in the ability and understanding of pilgrims in carrying out the pilgrimage. The use of the method used by the Hajj and Umrah Guidance Group at KBIHU Al-Hikmah is in accordance with government directives through circular letter number: B-15.006/DJ/Dt.II.I/Hj.01/04/2019 covering, lecture method, questions and answers, discussions, visual video screenings and pilgrimage simulations, so that KBIHU Al-Hikmah has implemented the Hajj rituals method. Apart from this method, there are two methods used, namely the informal method by approaching the congregation such as chatting casually and the guidance method assisted by the role of the group leader. Even though it was able to increase the understanding and ability of pilgrims in carrying out the pilgrimage, this did not increase 100%. Because, in fact, when carrying out the pilgrimage in Saudi Arabia, pilgrims still need guidance from the Al-Hikmah Hajj and Umrah Guidance Group.

Keywords: Implementation, Hajj Manasik Method, Ability to Perform Hajj.

ABSTRAK

Pokok Permasalahan dari penelitian ini adalah ibadah haji merupakan ibadah yang dilakukan tidak setiap saat, hal tersebut menyebabkan rendahnya pemahaman jamaah haji. Sehingga, perlu adanya metode manasik haji yang efektif untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan ibadah haji. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan sumber data primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dan pemahaman jamaah haji dalam melaksanakan ibadah haji. Penggunaan metode yang digunakan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh di KBIHU Al-Hikmah sudah sesuai dengan

arahan pemerintah melalui surat edaran nomor : B-15.006/DJ/Dt.II.I/Hj.01/04/2019 meliputi, metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penayangan video visual serta simulasi ibadah haji, sehingga KBIHU Al-Hikmah sudah mengimplementasikan metode manasik haji. Diluar metode tersebut terdapat dua metode yang digunakan yaitu metode informal dengan melakukan pendekatan kepada jamaah seperti ngobrol santai serta metode bimbingan dibantu oleh peran ketua rombongan. Meskipun mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan jamaah dalam melaksanakan ibadah haji tapi hal tersebut tidak 100% terjadi peningkatan. Karena, pada faktanya saat melaksanakan ibadah haji di Arab Saudi jamaah tetap memerlukan bimbingan dari Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh Al-Hikmah

Kata Kunci : Implementasi, Metode Manasik Haji, Kemampuan Melaksanakan Haji

PENDAHULUAN

Ibadah haji merupakan rukun iman yang kelima setelah syahadat, sholat, zakat dan puasa. Ibadah haji tidak hanya kegiatan ibadah yang menahan hawa nafsu dan menggunakan tenaga dalam mengerjakannya, tetapi dalam ibadah haji juga memerlukan semangat dan harta(Zarkasyi, 1995). Ibadah haji merupakan suatu kegiatan rohani yang didalamnya terdapat pengorbanan, ungkapan rasa syukur, berbuat kebajikan dengan kerelaan hati, melaksanakan perintah allah, serta mewujudkan pertemuan besar dengan umat islam diseluruh dunia(Sayyed Hawwas, 2009). Melaksanakan ibadah haji tentunya memiliki ketentuan berdasarkan syari'at yang sudah ditentukan. Sesuai dengan ibadah lainnya ibadah haji juga memiliki rukun, syarat dalam melaksanakannya. Namun, uniknya ibadah haji selain harus memiliki bekal dan dalam melaksanakan ibadah haji juga perlu adanya manasik haji, Manasik haji adalah pelatihan pelaksanaan ibadah haji yang diberikan kepada calon jema'ah Haji atau umroh. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan pemahaman melaksanakan ibadah haji dengan lancar. Jama'ah haji yang akan melaksanakan ibadah haji harus mempersiapkan segala kebutuhan, baik mental, fisik maupun finansial. Selain itu harus memahami ilmu ibadah Haji guna memberikan kelancaran pada proses pelaksanaannya (kemenag RI, 2016).

Manasik haji biasanya dilakukan oleh kementerian Agama atau Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU). KBIHU adalah kelompok yang memilii fugsi sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang diberikan wewenang oleh pemerintah untuk menyelenggarakan bimbingan manasik haji(Wati, A, S dan Zakiya, 2018). Pelaksanaan manasik haji di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 bahwa pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan kepada jamaah haji. Untuk mempermudah dalam penyelenggaraan ibadah haji maka pemerintah melibatkan peran serta masyarakat luas dalam hal pelayanan. Diatara lembaga yang dilibatkan pemerintah dalam pembinaan colon jamaah haji adalah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIHU).

Diantara tugas pokok KBIHU adalah menumbuh kembangkan rasa percaya diri dalam penguasaan manasik, keabsahan dan kesempurnaan ibadah bagi jamaah yang dibimbingnya(kemenag RI, 2003). KBIHU sebagai organisasi social kemasyarakatan diberikan wewenang oleh pemerintah untuk menyelenggarakan bimbingan manasik haji. Bimbingan manasik 3 haji adalah petunjuk atau penjelasan cara mengerjakan haji dan sebagai tuntunan hal-hal yang berhubungan dengan rukun, wajib, sunnah haji dan lain sebagainya sebelum berangkat ke Tanah Suci(kemenag RI, 2016).

Manasik merupakan suatu program yang berguna untuk pembekalan para calon jamaah haji sebelum berangkat ke Tanah Suci. Program ini dinilai sangat penting karena bimbingan manasik memberikan pengetahuan tentang tata cara menjalankan haji, proses perjalanan haji, Ziarah, penganalan budaya bangsa arab, dan lain sebagainya. Bimbingan Manasik Haji dan Umrah merupakan perjalanan ilmu dan keterampilan yang disusun dengan penuh kecerdasan oleh sebuah komunitas, organisasi, atau lembaga. Program ini membawa peserta melalui sebuah perjalanan yang memadukan teori, praktik, dan pengalaman visual untuk meraih pemahaman mendalam serta ketrampilan yang esensial dalam melaksanakan ibadah haji dan umrah.(Muhamad & Putri, 2024)

KBIHU dalam menyelenggarakan bimbingan manasik haji tentu melibat berbagai komponen pelatihan manasik. Pelaksanaan bimbingan manasik haji tidak terlepas dari unsur-unsur sebuah pelatihan, menurut Departemen Agama RI unsur-unsur dalam sebuah pelatihan manasik haji terdiri dari : adanya peserta atau jamaah haji, adanya instruktur atau pemeteri, adanya materi yang akan disampaikan, adanya metode, adanya media atau sarana prasarana, serta adanya pendanaan atau pembiayaan. Salah satu KBIHU yang ada di sukabumi adalah KBIHU Al-Hikmah, KBIHU ini memiliki visi mewujudkan jama'ah haji dan umroh KBIHU Al-Hikmah yang mabrur dan mabruroh dengan bimbingan, pelayanan dan perlindungan. Hal ini sangat selaras dengan keperluan jama'ah yang akan melaksanakan ibadah haji . Karena, pada dasarnya ibadah haji berbeda dengan ibadah solat dan lainnya, seorang muslim tidak dapat setiap saat melaksanakannya dan tidak semua orang juga bisa melaksanakannya. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa pemahaman umat muslim terhadap kegiatan ibadah haji ini relatif rendah dibandingkan dengan pemahaman ibadah lainnya.

Pemahaman jama'ah terhadap pelaksanaan manasik haji dipengaruhi oleh manajemen yang diterapkan oleh penyelenggara manasik haji, salah satunya adalah metode manasik haji. Setiap KBIH tentunya memiliki metode dan caranya masing-masing untuk memberikan pemahaman terhadap jama'ah. KBIHU Al-Hikmah memiliki metode Ceramah, Diskusi dan Demonstrasi. Diharapkan dengan adanya manasik haji yang berkualitas maka jama'ah yang akan melaksanakan ibadah haji dapat melangsungkan ibadahnya dengan lancar(Wulandari, 2019). Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) memiliki peran penting dalam proses penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di Indonesia. KBIHU merupakan lembaga sosial Islam yang bergerak dalam bidang pembimbingan jamaah haji baik dalam pembekalan di Indonesia

ataupun pada saat pelaksanaan ibadah haji di Arab Saudi. Di Indonesia, KBIHU menjadi mitra pemerintah dalam penyelenggaraan ibadah haji dalam hal pembimbingan manasik dan sebagai tempat konsultasi (Hamid.N, 2020). pemahaman jama'ah terhadap pelaksanaan manasik haji salah satunya dipengaruhi manajemen yang diterapkan oleh penyelenggara manasik haji, dalam penelitian ini Peneliti menyoroti KBIHU sebagai penyelenggara kegiatan manasik haji untuk jamaah. Salah satu manajemen yang diterapkan dalam KBIHU adalah metode manasik haji, dalam hal ini metode manasik haji sudah tertera dalam surat edaran kemenag nomor : B-15.006/DJ/Dt.II.1/Hj.01/04/2019 metode bimbingan manasik haji meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, peragaan, penayangan video, praktek manasik dan simulasi manasik haji. Diharapkan metode tersebut mampu untuk meningkatkan kemampuan jamaah dalam melaksanakan ibadah haji dan dilaksanakan oleh KBIHU sebagai penyelenggara kegiatan bimbingan manasik haji (Wulandari, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap objek yang telah ditentukan. Selanjutnya data yang sudah diperoleh akan diolah serta diuji dengan menggunakan Teknik pengolahan data secara sistematis. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian menekankan makna dari pada generalisasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Di dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara. Sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen, observasi, foto, data serta penelitian terdahulu yang relevan. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Cikal bakal berdirinya KBIHU Al-Hikmah dimulai pada tahun 2000, ketika sang pendiri yaitu Abuya H. Alamsyah Nu'man mendapat kesempatan untuk menunaikan ibadah haji ke tanah suci. Pengalaman menunaikan ibadah haji tersebut membawa beliau menjadi pembimbing ibadah haji dan mendirikan KBIHU yang dikenal di Kabupaten Sukabumi. Momentum itu terjadi pada 2001, ketika beliau pertama kalinya membentuk KBIHU yang diberi nama KBIHU Al-Hikmah dengan membawa jamaah pertama kali sebanyak 130 orang. Berdasarkan pengalaman berhaji tahun sebelumnya, membuat Abuya H. Alamsyah Nu'man sukses memimpin rombongan jamaah pertama kalinya dengan baik. Proses demi proses dari mulai pendaftaran, ritual ibadah di tanah

suci dan hingga kembali ke tanah air. Perlahan tapi pasti, dari mulut ke mulut, keberhasilan beliau membawa jama'ah haji terdengar ke banyak orang. Terlebih sebagai Ustadz yang kerap kali mengisi pengajian di berbagai Majelis Taklim, Musholla dan Masjid membuat semakin banyak orang tahu. Pemberian materi dilaksanakan sebanyak 15 kali mulai dari bulan Rabiul Awal sampai Dzulkaidah. Sedangkan untuk materi disesuaikan dengan silabus. Adapun untuk tahun 2023 karena penentuan hajinya belum tersedia, para jamaah diberikan jadwal melalui grup WhatsApps mengenai pelaksanaan manasik haji. Informasi tersebut diberikan oleh pihak KBIH 5 hari sebelum pelaksanaan manasik. Dalam 15 kali pertemuan tersebut rentang waktu pelaksanaan manasik haji dilakukan dua atau tiga minggu sekali, tetapi jika sudah mendekati jadwal pemberangkatan melaksanakan manasik haji tersebut dilakukan satu minggu sekali. Dalam penyampaian materi terdapat kelebihan dan kekurangan diantaranya untuk kekurangan masih banyak para jamaah yang tidak fokus pada saat penyampaian materi sehingga dalam pengaplikasiannya kurang memahami apa yang disampaikan. Sedangkan kelebihan para jamaah lebih ada gambaran mengenai pelaksanaan ibadah haji. Dari awal berdiri hingga saat ini, KBIHU Al-Hikmah telah mendapat kepercayaan yang besar dari masyarakat Kabupaten Sukabumi, hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah jamaah dari tahun ke tahun. KBIHU Al-Hikmah berdiri hingga saat ini, berdasarkan SK dari Menteri Agama RI melalui Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat sebagai Kelompok Bimbingan Ibadah Haji. Sementara Yayasan tempat bernaungnya KBIHU bernama Yayasan Al-Hikmah berdasarkan Akta Notaris Achmad Sofian, SH., nomor 9 tanggal 7 April 2001, dan diperbaharui menjadi Yayasan Al-Hikmah Nurul Alam berdasarkan Akta Notaris Marah Hasyir, SH., nomor 2 tanggal 1 Februari 2013, dengan SK Kemenkumham RI Nomor: AHU- 2238.AH.01.04 Tahun 2013.

Analisis

Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Manasik haji adalah suatu kegiatan peragaan pelaksanaan ibadah haji oleh calon jamaah sebelum pemberangkatan untuk mempermudah calon jamaah dalam melaksanakan ibadah haji di tanah suci didalamnya dijelaskan mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji yaitu misalnya rukun haji, wajib haji, sunah maupun hal-hal yang dilarang dalam pelaksanaan ibadah haji. Manasik haji juga berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada setiap calon jamaah haji tentang tujuan utama keberangkatan mereka ke tanah suci. Manasik haji sangat bermanfaat bagi para calon jamaah karena lebih memahami hal-hal apa saja yang dilakukan pada saat ibadah haji. Metode Manasik Haji yang digunakan yang pertama yaitu materi yang hampir mencakup 40% dan yang kedua praktek yang mencakup 60%. Jadi antara materi dan praktek tersebut digabungkan. Contoh dari praktek tersebut yaitu simulasi rangkaian pelaksanaan haji diantaranya berihram, mabit di Mina, Wukuf di Arafah, mabit di Mudzdalifah, melontar jamrah, tahallul, tawaf dan sa'i mabit di Mina dan melontar.

Antara materi dan praktek tersebut sangat berkesinambungan karena jika salah satu tidak dilaksanakan maka akan berpengaruh terhadap pemahaman calon jamaah haji. Selain menggunakan metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman jamaah, pihak KBIHU Al-Hikmah juga melaksanakan Rihlah salah satunya ke tempat pemberangkatan jamaah haji di Bekasi. Dalam pelaksanaan rihlah calon jamaah haji dikenalkan berbagai fasilitas diantaranya gambaran hotel, bus, dll. Materi bimbingan yang disampaikan di KBIHU ini tentang definisi haji untuk membedakan dan mengetahui pemahaman jamaah, materi yang disampaikan termasuk rukun haji, wajib haji dll. Adapun materi yang disampaikan juga mengenai tata cara pemakaian kain ihram, intinya semua materi yang berkenaan dengan haji disampaikan di kegiatan manasik haji. Manasik haji ini dilakukan sebanyak 15X pertemuan dalam rentang waktu hampir 8 bulan sebelum keberangkatan, biasanya dilaksanakan sekitar dua atau tiga minggu sekali bahkan bisa sampai satu bulan. Jadwal manasik haji juga biasanya disesuaikan dengan jadwal KBIHU, karena biasanya terpotong oleh ibadah Umroh atau kegiatan lainnya. Saya sendiri untuk mengisi materi pada saat bimbingan manasik haji hanya beberapa kali, karena setiap pertemuan itu berbeda materi dan itu berbeda pula dengan penerimanya, nanti bisa dilihat di silabus untuk materi apa saja yang disampaikan. Kepuasan jamaah tersebut tidak terlepas dari peran metode yang digunakan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh. Metode yang baik tentunya akan mempermudah pemahaman materi yang disampaikan. Melalui metode yang tepat materi yang sulit akan mudah dipahami, begitu juga sebaliknya bila metode yang disampaikan tidak sesuai maka materi mudah pun akan menjadi sulit (Chusni, M, M., 2021).

SIMPULAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penayangan video visual, praktek serta metode informal yang dilakukan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Hikmah Cisaat Kabupaten Sukabumi berpengaruh terhadap kemampuan jamaah dalam melaksanakan ibadah haji, meskipun demikian kemampuan tersebut tidak secara 100%. Karena, pada faktanya jamaah masih memerlukan bimbingan saat melaksanakan ibadah haji di Arab Saudi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur kepada Allah Swt dan terimakasih penulis ucapkan kepada orang tua, anak-anak dan para tim yang mendukung, teman dan rekan kerja terutama yang berada di lingkungan Institut Madani Nusantara (IMN).

DAFTAR PUSTAKA

- Chusni, M, M., dkk. (2021). *Strategi belajar inovatif*. Pradina Pustaka.
Hamid.N. (2020). *Total Quality Management Dalam Lembaga Bimbingan Haji Dan Umrah: Studi Pada Kbihu Di Area Yogyakarta*. 6:2.
kemenag RI. (2003). *Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji*.

- kemenag RI. (2016). *Tuntunan Manasik Haji dan Umroh*.
- Muhamad, I. A., & Putri, K. P. K. (2024). Bimbingan Manasik Dalam Meningkatkan Mutu Ibadah Haji Dan Umrah Pada Jama'ah Kbihi Qubbatul Muttaqin Sukabumi. *JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir*, 1(2), 43–50.
- Sayyed Hawwas. (2009). . *Fiqih Ibadah*. Sinar Grafika Offset.
- Wati, A, S dan Zakiya, R. (2018). *Menejemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Hikmah Muaro Sijunjung*. Jurnal Dakwah dan Manajemen ; 63.
- Wulandari, S. (2019). No Title. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*.
- Zarkasyi, I. (1995). *Pengajaran Fiqih 2*. Trimurti Press.